



WALIKOTA SURABAYA

**SAMBUTAN PADA MALAM
TASYAKURAN PERINGATAN HUT
KE-74 PROKLAMASI KEMERDEKAAN
RI TAHUN 2019**

TANGGAL 16 AGUSTUS 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Shalom, Om Swastiastu, Namo Budaya,
Salam Kebajikan dan Sejahtera bagi semua.

Merdeka!!!

Yang saya hormati :

- Para Tokoh Masyarakat ;
- Para Pemuka Agama ;

- Para Ketua RW/RT/LPMK/Tim Penggerak PKK ;
- Anak-anaku yang saya cintai ;
- Segenap Warga Kota Surabaya yang saya Banggakan.

Marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena pada hari ini, kita bersama dapat melaksanakan Malam Tasyakuran Peringatan Hari Ulang Tahun Ke-74 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dengan khidmad.

Esok hari tanggal 17 Agustus 2019, kita akan memperingati hari bersejarah Bangsa Indonesia, yaitu Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-74.

Hadirin yang saya hormati,

Menjelang peringatan detik-detik proklamasi kemerdekaan, adalah waktu yang tepat bagi kita semua untuk menundukkan hati dan pikiran mengucap syukur ke hadirat Allah SWT, seraya melakukan perenungan tentang apa yang telah, sedang dan akan kita lakukan untuk mengisi kemerdekaan ini. Tentu saja yang kita harapkan bersama adalah semakin hari kita menjadi bangsa yang maju, sejahtera, cerdas dan bermartabat sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Tema Proklamasi Kemerdekaan tahun ini yakni “SDM Unggul Indonesia Maju”. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kunci kemajuan Bangsa. Terutama dalam menghadapi tren Globalisasi / Perdagangan Bebas dan Regionalisasi / Perang Dagang.

Perdagangan Bebas di tahun depan ini, akan berdampak secara langsung perdagangan barang dan jasa. Kita harus menjadi Bangsa Pemenang dan bukan Bangsa Pecundang. Kita harus menjadi Tuan dan Nyonya, jangan hanya menjadi Penonton apalagi Hamba Sahaya semata hanya karena kita kurang mempersiapkan diri.

Negeri ini mengalami penjajahan yang panjang dan menyakitkan. Berkali-kali pemberontakan lokal dikobarkan terhadap penjajah dalam kurun waktu 350 tahun, namun selalu mengalami kegagalan. Ratusan tahun kita terpecah-pecah karena politik *divide et impera* yang dilakukan oleh perusahaan dan negara asing.

Para pendiri bangsa ini menyadari politik adu domba ini, dengan membangun identitas bahwa kita semua bersaudara, sebangsa dan setanah air yang menjunjung tinggi Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia. Inilah pelajaran berharga. Lidi kuat dan sulit dipatahkan jika dalam kesatuan.

Kita sadar bahwa kita berbeda-beda, tetapi jangan sampai terpecah-pecah oleh perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), karena akan membuat mundur jauh ke era sebelum Sumpah Pemuda 1928.

Kita harus terus menggelorakan semangat Gotong royong serta Persatuan dan Kesatuan Indonesia. Perbedaan justru semakin memperkaya dan memperkuat bangsa Indonesia. Seraya mengembangkan toleransi terhadap perbedaan yang ada, dengan berdasar Seloka Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap satu jua.

Kini, kita semua mengemban misi bersejarah “mengalahkan” musuh bersama yang sesungguhnya, yaitu **kemiskinan dan kebodohan** dalam arti yang luas.

Untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang lebih sejahtera, kita harus menjalankan nilai-nilai luhur Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara memuat cita-cita luhur pendiri bangsa untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini juga yang telah diterapkan di Kota Surabaya, melalui semangat kerjasama serta perkuatan persatuan dan kesatuan diantara elemen masyarakat.

Kokohnya jalinan kerjasama ini merupakan sumber energi dan landasan nilai guna terwujudnya keberhasilan pembangunan, baik secara material maupun spiritual. Karena itu, saya mengajak kepada Saudara-Saudara semua untuk terus membangun kebersamaan, mengasah kemampuan, menghargai perbedaan dan toleransi terhadap sesama warga.

Saya sangat bersyukur karena selama ini situasi dan kondisi Kota Surabaya tetap stabil dan terkendali. Surabaya termasuk kota yang aman, nyaman dan ramah untuk dikunjungi dan ditinggali.

Berbagai program yang dilaksanakan telah menjadikan Surabaya sebagai sebagai Kota Pembelajaran (*learning city*), yang dikagumi di tingkat Nasional dan Internasional.

Surabaya juga merupakan kota berkeadilan (*welfare city*) yang diwujudkan melalui pemberian makanan tambahan bagi golongan yang membutuhkan, merawat anak dan orang yang terlantar, memberikan pengobatan gratis bagi masyarakat tidak mampu, dan program mitra warga. Di sisi lain, Si Mampu tetap diberikan ruang untuk ekspresikan diri dan mengejar yang terbaik.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya sampaikan ucapan terima kasih kepada segenap elemen masyarakat, TNI dan POLRI, para ulama, para tokoh-tokoh agama, dan LSM atas kerja keras, loyalitas dan dedikasinya yang tinggi dalam menjaga dan mengawal Kota Surabaya tetap dalam situasi dan kondisi yang sejuk dan kondusif.

Kita tidak boleh berpuas diri, karena tantangan ke depan jauh lebih berat. Untuk itu mari kita tetap bergandeng tangan, bersama-sama terus bekerja keras mewujudkan Kota Surabaya menjadi kota yang sejahtera bagi penghuninya.

Akhirnya, saya sampaikan Selamat merayakan Hari Ulang Tahun ke-74 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya kepada kita semua.

Dirgahayu Republik Indonesia.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 16 Agustus 2019

Walikota Surabaya,

ttd

Tri Rismaharini